

Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT Siantar Top Tbk

Intan Syifa Sonia Damayanti¹, A. Idun Suwarna²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Siantar Top Tbk. Penelitian ini memakai metode deskriptif asosiatif. Populasinya data sekunder laporan keuangan PT Siantar Top Tbk. Sampelnya memakai teknik nonprobability sampling metode purposive sampling dengan kriteria tertentu adalah laporan keuangan per triwulan. Analisis korelasi pearson product moment, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, dan analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengevaluasi analisis pengaruh. Menurut analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai korelasi modal kerja terhadap laba bersih 0,730 yang termasuk ke dalam kategori kuat, dan nilai korelasi biaya produksi penghasilan terhadap laba bersih 0,845 yang termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan analisis determinasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari pengaruh variabel modal kerja dan biaya produksi terhadap variabel laba bersih yaitu 84,1% dan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Keywords: Modal Kerja, Biaya Produksi, Laba Bersih

Corresponding Author:

Intan Syifa Sonia Damayanti
(intansyifa07@gmail.com)

Received: July 30, 2024

Revised: August 15, 2024

Accepted: August 22, 2024

Published: September 01, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia merupakan perekonomian yang tumbuh kuat, meski sempat mencatat pertumbuhan negatif saat diterpa badai pandemic Covid-19 pada tahun 2020, perekonomian nasional terus menunjukkan resiliensi dan beranjak pulih lebih cepat. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh semakin kuat. Dengan pertumbuhan tersebut artinya perekonomian Indonesia telah kembali ke level prapandemi. Hal ini ditopang oleh daya beli masyarakat terjaga dengan baik dan turut ditopang oleh aktivitas dan mobilitas masyarakat yang telah pulih. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2022 secara kumulatif berada di level 5,31%. Yang membanggakan adalah capaian itu merupakan yang tertinggi sejak tahun 2014.

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih atas investasi yang telah ditanamkan untuk kelangsungan hidup usaha dan perkembangan perusahaan itu sendiri, dan menghasilkan keuntungan atau laba menjadi perhatian utama dalam setiap perusahaan, Salah satunya perusahaan sub sector makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur, yaitu industry pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top yaitu salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1972. Siantar Top sendiri memiliki pangsa pasar terbesar di dalam negeri. Namun demikian, perluasan pasar ke luar negeri tetap dilakukan.

Bahkan pada periode 2023, pasar ekspor bisa tumbuh hingga 47%. Berikut merupakan Laba Bersih PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2023:

Tabel 1 Data Laba Bersih PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2023

Tahun	Kuartal	Laba Bersih	Presentase (%)
2015	I	51.807.807.376	18,73%
	II	65.837.055.466	-11,80%
	III	103.561.440.456	11,76%
	IV	185.705.201.171	50,41%
2016	I	51.149.209.124	-1,27%
	II	64.402.440.311	-2,18%
	III	103.494.599.199	-0,06%
	IV	174.176.717.866	-6,21%
2017	I	36.739.280.328	-28,17%
	II	79.212.420.978	23,00%
	III	166.568.123.699	60,94%
	IV	216.024.079.834	24,03%
2018	I	90.090.532.228	145,22%
	II	133.408.270.174	68,42%
	III	199.657.816.415	19,87%
	IV	255.088.886.019	18,08%
2019	I	135.197.490.648	50,07%
	II	248.822.052.124	86,51%
	III	377.165.594.241	88,91%
	IV	482.590.522.840	89,19%
2020	I	175.379.802.775	29,72%
	II	278.049.706.066	11,75%
	III	479.355.163.052	27,09%
	IV	628.628.879.549	30,26%
2021	I	154.720.292.528	-11,78%
	II	263.705.053.293	-5,16%
	III	433.318.148.120	-9,60%
	IV	617.573.766.863	-1,76%
2022	I	164.198.142.403	6,13%
	II	255.854.448.674	-2,98%
	III	419.292.490.237	-3,24%
	IV	624.524.005.786	1,13%
2023	I	240.921.845.503	46,73%
	II	402.405.855.722	57,28%
	III	685.506.884.651	63,49%
	IV	917.794.022.711	46,96%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (Data diolah Penulis)

Laba Bersih mengalami berbagai macam Fluktuasi atau naik dan turun, tercatat bahwa laba bersih paling rendah didapat pada Tahun 2016 kuartal III sebesar 103,5 M turun bila dibandingkan dengan periode 2015 mencapai -0,06% dikarenakan beban pokok penjualan

yang melonjak naik. Lalu laba bersih PT Siantar Top paling tinggi di dapatkan pada tahun 2023 meningkat 40%-50% hingga akhir tahun 2023, hal ini karena ditopang oleh pertumbuhan penjualan bersih sebesar 5,93%, adapun kenaikan omzet karena didukung oleh peningkatan ekspor di kuartal I 2023 sebesar 69,24M menjadi 159,02 M. sedangkan penjualan local di kuartal I-2023 sebesar 1,091 Triliun atau sedikit lebih rendah dibandingkan kuartal I-2022 yang mencapai 1,088 Triliun. (*Annual Report PT Siantar Top Tbk*).

Berikut merupakan Modal Kerja PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2023:

Tabel 2
Data Modal Kerja PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2023

Tahun	Kuartal	Modal Kerja	Presentase (%)
2015	I	249.410.568.203	236,36%
	II	205.236.560.042	-38,51%
	III	228.652.409.144	-29,21%
	IV	320.978.385.808	23,08%
2016	I	255.761.098.875	2,55%
	II	586.862.423.695	185,94%
	III	614.964.504.743	168,95%
	IV	364.381.648.794	13,52%
2017	I	379.328.318.056	48,31%
	II	257.340.310.517	-56,15%
	III	452.631.387.617	-26,40%
	IV	589.022.612.873	61,65%
2018	I	671.130.998.635	76,93%
	II	713.018.239.029	177,07%
	III	788.080.295.343	74,11%
	IV	574.133.258.010	-2,53%
2019	I	496.123.931.650	-26,08%
	II	594.345.123.439	-16,64%
	III	765.745.026.574	-2,83%
	IV	756.915.751.035	31,84%
2020	I	916.573.737.032	84,75%
	II	843.281.279.273	41,88%
	III	928.100.352.617	21,20%
	IV	879.741.618.929	16,23%
2021	I	1.040.815.782.142	13,56%
	II	1.161.430.015.814	37,73%
	III	1.333.210.458.928	43,65%
	IV	1.504.482.849.897	71,01%
2022	I	1.665.638.105.338	60,03%
	II	1.737.706.060.223	49,62%
	III	1.903.752.221.509	42,79%
	IV	2.044.696.390.968	35,91%
2023	I	2.295.737.853.131	37,83%
	II	2.485.849.587.730	43,05%
	III	2.778.146.205.544	45,93%
	IV	2.993.281.320.436	46,39%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (Data dioleh Penulis)

Dari data diatas PT Siantar Top Tbk mengalami Fluktuasi atau kata lain yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan. Modal kerja paling rendah pada tahun 2018 mencapai 2,83% karena membayar hutang obligasi. Laba bersih paling tinggi pada tahun 2021 mencapai 71,01% Salah satu sumber modal kerja perusahaan, penurunan nilai kewajiban jangka pendeknya, bersama dengan peningkatan nilai saldo labanya, menyebabkan peningkatan jumlah modal kerja ini.

(Sumber: *Annual Report* PT Siantar Top Tbk).

Berikut merupakan Biaya Produksi PT Siantar Top periode 2015-2023:

Tabel 3. Data Biaya Produksi PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2023

Tahun	Kuartal	Biaya Produksi	Presentase (%)
2015	I	519.586.030.226	21,06%
	II	1.094.922.005.107	28,24%
	III	1.542.454.512.320	20,26%
	IV	2.006.056.484.411	13,78%
2016	I	535.971.036.301	3,15%
	II	1.076.659.492.672	-1,67%
	III	1.562.680.193.460	1,31%
	IV	2.104.219.427.672	4,89%
2017	I	561.612.654.877	4,78%
	II	1.070.764.272.061	-0,55%
	III	1.630.083.442.170	4,31%
	IV	2.220.542.008.087	5,53%
2018	I	547.842.752.453	-2,45%
	II	1.024.577.539.460	-4,31%
	III	1.600.446.440.880	-1,82%
	IV	2.226.698.509.023	0,28%
2019	I	636.878.019.049	16,25%
	II	1.230.944.441.485	20,14%
	III	1.917.684.189.258	19,82%
	IV	2.574.385.862.954	15,61%
2020	I	691.158.643.247	8,52%
	II	1.334.717.979.689	8,43%
	III	2.047.302.551.087	6,76%
	IV	2.781.188.703.701	8,03%
2021	I	792.051.747.249	14,60%
	II	1.488.604.074.750	11,53%
	III	2.329.056.804.912	13,76%
	IV	3.285.052.649.787	18,12%
2022	I	944.575.700.410	19,26%
	II	1.827.193.567.061	22,75%
	III	2.898.873.255.226	24,47%
	IV	3.907.757.186.722	18,96%

2023	I	901.718.996.416	-4,54%
	II	1.696.737.021.532	-7,14%
	III	2.555.603.330.487	-11,84%
	IV	3.312.523.856.776	-15,23%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan www.idx.co.id (Data diolah Penulis)

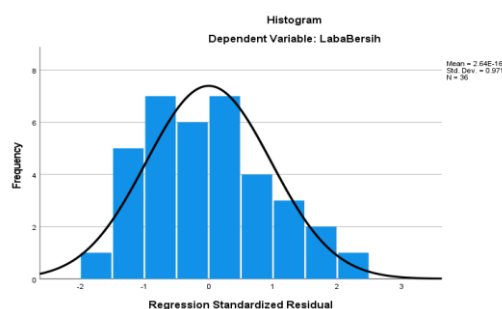
Biaya Produksi pada Tabel dapat Diuraikan bahwa PT Siantar Top Tbk selama tahun 2015-2023 mengalami Fluktuasi atau bisa di sebut naik turun. Pada 2017-2018 Biaya Produksi PT Siantar Top Turun 0,28% dikarenakan Naiknya Bahan Baku dan Upah Pegawai. Lalu pada Tahun 2021-2022 Biaya Produksi Mengalami Kenaikan hingga 18% sampai 19% Pada Saat itu harga semua bahan baku semakin mahal akibat biaya pengapalan yang tinggi maka PT Siantar Top Tbk memilih melakukan penyesuaian harga jual ke sejumlah produknya. Pada tahun 2023 penyusutan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan penurunan pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan penurunan biaya pabrikasi. Dengan demikian biaya produksi sttp di kuartal 1 2023 hanya senilai 901,27 M atau lebih rendah dibandingkan periode 2022 sebesar 944,58 M. (*Annual Report PT Siantar Top Tbk*)

2. METODE

Pada penelitian ini penulis memakai data kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan apabila dilihat dari tingkat eksplanasi metode penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif asosiatif. Populasinya yaitu data keuangan pada PT siantar top Tbk periode 2015-2023 9 Tahun dari tahun 2015-2023 dan sampel yang akan digunakan adalah laporan keuangan PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2023 sebanyak 36 data. Dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 1 Uji Normalitas
Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Dengan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan, grafik histogram menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

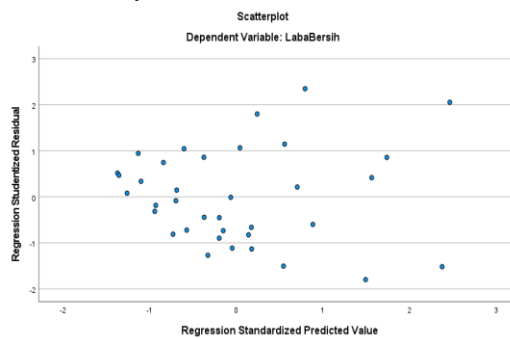
Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.753	1.328
	Biaya Produksi	.753	1.328

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan hasil variabel X_1 dan variabel X_2 mempunyai nilai tolerance 0,753 artinya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,328 kurang dari 10. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Tidak ada heteroskedastisitas karena sebaran titiknya acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.831	87705.907	.654

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Hasil uji autokorelasi dengan Cochran-Orcutt telah diketahui, dan nilai Durbin Watson menunjukkan hasil 0,654. Untuk membandingkan, digunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 36 (n), dan jumlah variabel independen 2. Karena nilai D-W = 0,654, nilai $dU = 1,5872$ pada tabel Durbin Watson akan lebih rendah dari nilai $dU = 1,5872$ dan kurang dari $4-dU = 2,4128$, atau $d < dU < 4-dU$ ($0,654 < 1,5872 < 4 - 1,5872$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	36	205236	2993281	1010458.08	760450.695
Biaya Produksi	36	519586	3907757	1679975.25	879545.749
Laba Bersih	36	36739	917794	276719.78	213659.367
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Memperlihatkan bahwa dari jumlah 36 sampel pengamatan selama 2015-2023 dari masing-masing variabel. Berdasarkan nilai minimum pada tabel di atas maka Variabel laba bersih selama 9 tahun menunjukkan nilai rata-rata (mean) 276719.78 dengan standar deviasi 213659.367 yang artinya nilai rata-rata laba bersih lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga simpangan data pada variabel laba bersih mengidentifikasi hasil yang kurang baik. Selanjutnya, berdasarkan nilai minimum pada tabel variabel modal kerja Nilai modal kerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) yaitu 1010458.08 dengan standar deviasi 760450.695 yang artinya memiliki sebaran yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga simpangan data yang kurang baik. Terakhir, pada tabel variabel biaya produksi menunjukkan bahwa Nilai biaya produksi menunjukkan nilai mean yaitu 1679975.25 dengan standar deviasi 879545.749 yang artinya memiliki sebaran yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga simpangan data yang kurang baik.

Tabel 7 Analisis Korelasi X1 terhadap Y
Correlations

		Modal Kerja	Laba Bersih
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Laba Bersih	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Menurut hasil nilai korelasi pearson menemukan hasil 0,730 untuk modal kerja terhadap laba bersih. Nilai ini berada diantara interval, 0,60 – 0,799 yang menunjukkan kategori kuat. Bisa disimpulkan korelasi modal kerja terhadap laba bersih mempunyai hubungan yang kuat.

Tabel 8 Analisis Korelasi X2 terhadap Y
Correlations

		BiayaProduksi	LabaBersih
BiayaProduksi	Pearson Correlation	1	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
LabaBersih	Pearson Correlation	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara biaya produksi dan laba bersih, karena hasil analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson antara biaya produksi dan laba bersih adalah 0,845, yang berada di antara 0,80 dan 1,000.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.831	87705.907

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Besarnya angka koefisien determinasi R Square 0,841 atau 84,1%, kesimpulannya modal kerja dan biaya produksi yaitu 84,1% sedangkan sisanya 15,9% (100% - 84,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101309.681	32518.399		-3.115	.004
	Modal Kerja	.116	.022	.412	5.155	.000
	Biaya Produksi	.155	.019	.640	7.997	.000

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

$$Y = 32518.399 + (0,022)X_1 + (0,019)X_2 + e$$

Keterangannya:

1. Nilai konstanta (a) 32518.399 artinya jika modal kerja (X₁) dan biaya produksi (X₂) nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) nilainya 32518.399.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X₁) 0,022, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi korelasi searah antara modal kerja dan laba bersih.
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (X₂) 0,019, artinya jika biaya produksi mengalami kenaikan 1% , maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisiennya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi korelasi searah antara biaya produksi dan laba bersih.

Tabel 11 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101309.681	32518.399		-3.115	.004
	Modal Kerja	.116	.022	.412	5.155	.000
	Biaya Produksi	.155	.019	.640	7.997	.000

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Variabel modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh kuat terhadap laba bersih. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Adapun untuk nilai t tabel 2,034

dengan begitu berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5.155 > 2,034$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.

Variabel Biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hal itu bisa dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun untuk nilai t tabel $2,034$, dengan begitu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.997 > 2,034$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

Tabel 12 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1343914621142.053	2	671957310571.027	87.354	.000 ^b
	Residual	253846762824.169	33	7692326146.187		
	Total	1597761383966.222	35			

Sumber : Output SPSS 27 (diolah penulis)

Menurut tabel 12 nilai F tabel $3,284$ dan untuk F hitung 87.354 dengan nilai sig $0,000$. Berarti $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($87.354 > 3,284$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih.

4. KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis dari modal kerja, biaya produksi dan laba bersih dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - Modal kerja mengalami fluktuasi, atau kata lain yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan. Modal kerja paling rendah pada tahun 2018 mencapai $2,83\%$. Laba bersih paling tinggi pada tahun 2021-2022 mencapai $71,01\%$
 - Biaya produksi hasil dari perhitungan mengalami fluktuasi atau bisa di sebut naik turun. Pada 2017-2018 Biaya Produksi PT Siantar Top Turun $0,28\%$ Lalu pada Tahun 2021-2022 Biaya Produksi Mengalami Kenaikan hingga 18% sampai 19% .
 - Laba bersih tertinggi laba bersih mengalami berbagai macam fluktuasi atau naik dan turun, tercatat bahwa laba bersih paling rendah didapat pada Tahun 2016 kuartal III $103,5$ M turun bila dibandingkan dengan periode 2015 mencapai $-0,06\%$. Lalu laba bersih paling tinggi di dapatkan pada tahun 2023 meningkat 40% - 50% hingga akhir tahun 2023.
- Variabel Modal kerja secara parsial memiliki pengaruh yang kuat dengan laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Adapun untuk nilai t tabel $2,034$ berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5.155 > 2,034$). Sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.
- Variabel Biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih, Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun untuk nilai t tabel $2,034$, dengan begitu berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.997 > 2,034$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.
- Modal Kerja dan Biaya Produksi berdampak pada Laba Bersih secara bersamaan. Nilai F tabel $3,284$ dan nilai F hitung $87,354$, masing-masing dengan nilai sig $0,000$. Ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,000$ kurang dari $0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $87,354$ lebih besar dari $3,284$. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, D., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2021). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 11-17.
- Bahri, S. (2020). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii). Penerbit Andi.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43-54.
- Gustina Sari, S. (2023). PENGARUH PENJUALAN, MODAL KERJA DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2022 (Doctoral dissertation, UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER).
- Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo
- Indonesia, B. E. (2021). Bursa Efek Indonesia. Diambil kembali dari www.idx.co.id.
- Jumingan, D. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019) Analisis Laporan Keuangan (Rev.12). Rajawali Pers: Depok
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM). Deepublish
- Mulyadi, A. B. (2018). Edisi 5. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Megawati, P. M., Suzan, L., & Saraswati, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 480-488.
- Octaviana, S. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Putri, G. R., & Kharisma, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan LQ 45 pada Indeks yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 770-777.
- Rosa, E. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (Doctoral dissertation, UMSU).
- Saputri, L., & Putra, I. S. (2016). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja guna memperlancar proses produksi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(3).
- Sholekhah, A. S. N., Afifudin, A., & Mawardi, M. C. (2018). PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*,

7(07).

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Tanjung, R., & Simorangkir, V. C. M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 42-50

Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 240-251